

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencak silat merupakan bela diri yang dilestarikan oleh pemerintah untuk masyarakat dan menjadi salah satu ciri khas di Provinsi Banten kemudian pencak silat biasa disandingkan dengan kesenian Debus. Selain Debus, gerakan pencak silat juga biasa digunakan dalam tarian khas Banten contohnya tari Walijamaliha yang dikoreografikan oleh Ibu Maya Rani Wulan (sanggar Raksa Budaya), Ibu Eka Agusdini (sanggar Mayangsari), dan Datuk (Senbud KS). Pencak silat seringkali ditampilkan pada acara-acara besar seperti HUT Provinsi Banten, HUT Kota Serang, Pawai Budaya, Golok Day Festival 2018, dan sebagainya. Begitu pula dalam bidang pendidikan, pencak silat dijadikan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang wajib dilaksanakan di jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini diatur dalam Peraturan Gubernur Banten No.12 Tahun 2018 mengenai Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Pencak Silat Bagi Pendidikan Khusus Se Provinsi Banten.

Terinspirasi dari hasil penelitian terdahulu milik Rosdiana (2020) yang berjudul *“Analisis Gerak Pencak Silat Pada Pembelajaran Muatan Lokal Sebagai Materi Tari Kreasi Pendidikan Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas Tinggi”*. Pencak silat yang digunakan yaitu pencak silat yang sudah diajarkan di SD atau dengan kata lain menggunakan pencak silat dari IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia), kemudian dari penelitian terdahulu menghasilkan bahwa jurus tangan kosong, jurus ke 1, jurus ke 6, dan jurus ke 7 yang dapat digunakan menjadi sebuah tarian, karena hasil penelitiannya jurus tersebut adalah jurus yang gerakannya tidak sukar untuk dilakukan bagi siswa SD. Maka peneliti akan mencoba untuk melanjutkan penelitian dari penelitian terdahulu untuk membuat sebuah tarian yang diadaptasi dari gerakan pencak silat.

Menurut PERMEN NO. 22, 23, dan 24: 2006 yang menyatakan bahwa Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Belajar dengan seni, dalam artian anak didik bisa belajar sesuatu yang dipadukan dengan seni misalnya belajar tentang ciri khas kebudayaan suatu

daerah dengan tarian. Kemudian belajar melalui seni, dalam artian anak didik dapat belajar apa saja makna yang terkandung dalam seni tersebut sehingga dapat menjadi contoh untuk di kehidupan sehari-hari. Kemudian belajar tentang seni, disini anak didik dapat belajar bagaimana gerakan itu dapat terjadi, ketukannya, kemudian mimik muka tiap gerakannya, dan sebagainya.

Pada Era globalisasi ini, pengaruh budaya asing banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, yang tentunya berakibat terjadinya pergeseran budaya lokal ke budaya asing. Sedangkan tari tradisional terkadang dianggap kuno atau ketinggalan zaman. Melalui penelitian ini juga peneliti berharap dapat memotivasi dan menginspirasi guru-guru untuk berinovasi dari tarian- tarian tradisional yang ada disekitar daerahnya yang kemudian dapat digunakan menjadi pengembangan kemampuan pada siswa SD. Supaya siswa dapat mempelajari tarian apa saja yang menjadi ciri khas di daerahnya, kemudian dapat mempelajari makna dan kebudayaan didaerahnya secara lebih dalam. Di Provinsi Banten sendiri memiliki kesenian yang sangat terkenal yaitu kesenian pencak silat. Bahkan masyarakat luar Banten mengenal Banten dengan sebutan Jawara.

Mengingat adanya wabah virus Covid-19 seluruh sistem pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara daring, baik dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, hal itu dilakukan sesuai dengan Peraturan Gubernur Banten No.25 Tahun 2020. Yang mengakibatkan tidak optimalnya pelaksanaan belajar dan mengajar terutama di sekolah dasar yang dimana siswa masih butuh pantauan dari guru kelas ataupun guru mata pelajaran tentang perkembangannya secara intens. Namun saat ini guru hanya dapat memantau secara daring, dan tidak semuanya dapat terlihat perkembangannya. Pada kenyataannya saat pelaksanaan belajar dan mengajar guru tidak dapat melihat secara langsung bagaimana proses dan perkembangan siswa dalam pembelajarannya termasuk perkembangan motorik kasar siswa, terlebih guru kesulitan untuk menugaskan siswa untuk praktik menari ataupun pencak silat. Yang peneliti lihat dalam keseharian beberapa anak SD yang bertempat tinggal disekitar lingkungan Cipocok Jaya saat proses pembelajaran pencak silat terlihat kesulitan dalam memeragakannya, begitupun saat menari dan kurangnya pelestarian kesenian tradisional di lingkungan sekitar. Dengan kondisi yang seperti inilah, peneliti memanfaatkan dengan melakukan penelitian untuk membuat sebuah tarian yang gerakannya diadaptasi dari pencak silat.

Hal ini merupakan pengalaman baru bagi seluruh pelaku pendidikan baik dari guru dalam berinovasi pada saat masa pandemi yang mengharuskan belajar secara daring,

maupun untuk siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan berfokus pada proses pengadaptasian gerak pencak silat yang dikembangkan menjadi sebuah tarian sebagai kontribusi materi latihan terhadap kemampuan motorik kasar siswa SD kelas tinggi. Kemudian menggunakan pola hitungan 1 x 8 atau kelipatannya untuk gerakan dalam sebuah tarian.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini dilakukan penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian R&D dengan judul "*Pengembangan Tari Hasil Adaptasi Pencak Silat Sebagai Kontribusi Materi Latihan Kemampuan Motorik Siswa SD Kelas Tinggi di Lingkungan Cipocok Jaya*". Yang menghasilkan sebuah tarian yang gerakannya diadaptasi dari gerakan pencak silat IPSI sebagai kontribusi materi latihan motorik kasar untuk siswa SD kelas tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil adaptasi gerak pencak silat dari IPSI yang dikembangkan menjadi sebuah tarian untuk siswa SD kelas tinggi?
2. Bagaimana kontribusi tari hasil adaptasi gerak pencak silat sebagai materi latihan terhadap kemampuan motorik kasar siswa SD kelas tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan pada penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Diketuinya hasil dari pengadaptasian pencak silat dari IPSI yang dikembangkan menjadi sebuah tarian.
2. Diketuinya kontribusi tari hasil adaptasi gerak pencak silat sebagai materi latihan terhadap kemampuan motorik kasar siswa SD kelas tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam bidang seni tari yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari sebagai kontribusi materi latihan kemampuan motorik kasar siswa SD kelas tinggi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, diharapkan melalui penelitian ini siswa dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar. Bagi guru melalui penelitian ini diharapkan dapat termotivasi agar bisa mengembangkan kembali inovasi pembelajaran dalam pembelajaran seni tari di SD kelas tinggi.

3. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti dengan melalui penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan motivasi untuk mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar kelas tinggi. Dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Gerak dasar tari

Gerakan dasar tari merupakan gerakan pijakan atau gerakan pokok yang pada akhirnya disatukan hingga menjadi sebuah koreografi tari sebagai komunikasi penyampaian pesan atau makna.

2. Motorik

Motorik menurut Elizabeth B. Hurlock (1978, hlm. 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik dapat diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan gerak halus. Sebagai contoh motorik kasar yaitu menendang, memukul, melompat, melangkah, dan sebagainya. Dan motorik halus yaitu saraf, otot, otot tulang belakang, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, difokuskan pada gerak motorik kasar. Karena dalam sebagian besar gerakan pencak silat maupun tari terdapat motorik kasar dibandingkan dengan motorik halus.

3. Pencak Silat IPSI

IPSI merupakan organisasi pencak silat yang ada di Indonesia. Organisasi ini termasuk kedalam organisasi formal karena sudah memiliki kepengurusan. Perguruan anggota IPSI dikategorikan menjadi dua golongan, yakni perguruan yang berkeanggotaan umum dan khusus.

Pencak silat merupakan salah satu kesenian dari Provinsi Banten yang dimana gerakan-gerakannya digunakan sebagai bela diri dan tak jarang ditampilkan pada

acara resmi atau acara kedaerahan. Maka dari itu pemerintah provinsi Banten menerapkan adanya Pendidikan seni pencak silat ini pada mata pelajaran muatan lokal terkhusus di wilayah Kota Serang.